

**PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)
TERHADAP KESIAPAN KERJA PESERTA DIDIK PROGRAM KEAHLIAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK TARUNA JAYA GRESIK**

Nurul Kholifatus Sya'diyah

Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Jurusan Pendidikan Ekonomi,
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research are to verify and to analyze: the influence industrial practical work experience for job rediness of student office administration skills program in SMK Taruna Jaya Gresik. This research is descriptive quantitavie research. The populations of this research were all students of XI class which are 50 students. The samples taken were 50 students. The data collection techniques were observation, ducumentation and quetionnaire. The data analiysis techniques used to correlation and sample regresstion analysis. The result of this research indicate that the hypothesis test produces a significant level of 5%. The value of t count industrial practical work (X) is equal to 8,640 with significancy level aquale to 0,000. Thus t hitung greater than value of t table and significant value lower than degree of error value = 0,05 (0,000<0,05). The result show that the industrial practical work (X) give significant effect for job rediness of student (Y) office administration skills program in SMK Taruna Jaya gresik.

Keyword: *Industrial Practicel Work, Job Readiness.*

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisi: pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja peserta didik program keahlian administrasi perkantoran di SMK Taruna Jaya Gresik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 50 peserta didik. Sampel yang diambil seluruh peserta didik yang berjumlah 50. Teknik pengumpulan data adalah dengan metode observasi, dokumentasi dan angket. Teknik analisi data yang digunakan adalah analisis korelasi dan regreslinier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji hipotesis menghasilkan taraf signifikan sebesar 5%. Nilai t hitung pengalaman Prakerin (X) adalah sebesar 8,640 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh ternyata lebih kecil dari nilai derajat kesalahan yaitu sebesar 0,05 (0,000<0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengalaman Prakerin (X) memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik (Y) program keahlian administrasi perkantoran di SMK Taruna Jaya Gresik.

Kata Kunci: Pengalaman Praktik Kerja Industri, Kesiapan Kerja Peserta Didik

PENDAHULUAN

Dari tahun ke tahun penyerapan tenaga kerja di dunia usaha maupun dunia industri (DU/DI) berbeda-beda. Di mana persaingan DU/DI semakin ketat dan juga lapangan pekerjaan semakin sedikit atau menyempit. Oleh karena itu untuk meningkatkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil harus ditingkatkan kualitasnya, sebab tenaga kerja tingkat menengah adalah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam produksi barang maupun jasa. Sehingga tenaga kerja tingkat menengah mempunyai peran penting dalam menentukan mutu dan biaya produksi.

Tenaga kerja tingkat menengah yang profesional sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan industri DU/DI dan ekonomi suatu negara. Di karenakan semakin banyak warga negara yang terampil dan produktif maka semakin kuat kemampuan ekonomi negara. Sebaliknya apabila semakin banyak warga negara yang tidak terampil maka semakin tinggi kemungkinan banyak yang pengangguran, kondisi ini akan menjadi beban ekonomi sehingga ekonomi negara menjadi lemah.

Untuk mendidik peserta didik menjadi terampil dan siap untuk kerja di DU/DI ada sebuah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah SMK ini bertujuan untuk mencetak kesiapan kerja para peserta didiknya sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang siap kerja di DU/DI. Selain itu pernyataan di atas sesuai dengan misi dan tujuan SMK yang tercantum dalam PP.No.29 tahun 1990 yaitu;

menyiapkan para peserta didiknya untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional; menyiapkan para peserta didik agar mampu memiliki karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri; menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha maupun dunia industri; menyiapkan tamatan SMK agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Kuswana (2013:85), “kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman sehingga mampu untuk melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan”. Kesiapan kerja tergantung pada tingkat kematangan kondisi mental, dan emosi yang meliputi kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, bersikap kritis, kesediaan menerima tanggung jawab, ambisi untuk maju, dan harus bisa menyesuaikan diri di DU/DI. Kesiapan kerja peserta didik di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi kematangan siswa, kreativitas siswa, minat, bakat intelegensi, kemandirian penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi peran keluarga, kelengkapan peralatan, sarana-prasarana sekolah, peran masyarakat, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja (Yanto, 2006:15).

Kesiapan kerja di DU/DI menyangkut beberapa aspek yang harus di persiapkan

peserta didik, yaitu; mempunyai kepercayaan tinggi dan di imbangi bekal pengetahuan dan keterampilan yang di miliki dapat menyesuaikan lingkungan kerja; mentaati komitmen adalah kemauan dan kesungguhan dalam pelaksanaan pekerjaan dengan aturan yang berlaku; mempunyai kreativitas yang tinggi; ketekunan dan kemauan dalam bekerja; mempunyai kemauan bekerja sama dengan orang lain dan berkomunikasi. Disamping itu, kesiapan kerja peserta didik adalah kondisi menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental dan pengalaman sehingga para peserta didik atau individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan (Valid dan Taman, 2012:4).

Menurut Yanto (2006:9) “kesiapan kerja peserta didik dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman sehingga peserta didik mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan atau kegiatan”. Jadi kesiapan kerja peserta didik adalah kondisi setiap peserta didik harus dipersiapkan lebih matang saat terjun di DU/DI berlangsung, kondisi tersebut meliputi kesiapan fisik, kesiapan mental, dan bisa mengontrol emosi di dalam diri sendiri setiap peserta didik. Selain itu peserta didik harus bisa menguasai ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari saat di sekolah.

Mengacu dari pengertian kesiapan kerja peserta didik dan hasil wawancara pada observasi awal penelitian yang di sampaikan oleh waka kurikulum SMK Taruna Jaya Gresik bapak H.Suwanto, S.Pd. diketahui bahwa kondisi kesiapan kerja peserta didik kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran. Kondisi yang pertama adalah kondisi kematangan fisik peserta didik, kematangan fisik peserta didik cukup baik sehingga tidak mempunyai masalah berarti. Kondisi yang kedua kondisi mental dan emosi peserta didik SMK Taruna Jaya di indikasi masih kurang baik dikarenakan peserta didik kurang bisa bersikap kritis karena kurang bisa membaca peluang yang ada di DU/DI sehingga banyak di dominasi oleh orang-orang mempunyai ide-ide kreatif dan menarik walaupun orang tersebut tidak mempunyai dasar di bidang Administrasi Perkantoran. Selain itu minat, motivasi dan keyakinan di dalam peserta didik untuk ingin bekerja di DU/Di masih kurang. Dan dari segi pengalaman, peserta didik juga masih kurang karena peserta didik hanya mendapatkan pengalaman terjun langsung di DU/DI saat mengikuti Praktik Kerja Industri (Prakerin) yang berlangsung selama tiga bulan. Minimnya pengalaman kerja sebagian peserta didik belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja.

Sekolah Menengah kejuruan (SMK) menganut program pendidikan yang wajib di tempuh sebelum para peserta didiknya lulus dari sekolah. Program tersebut adalah Praktik

Kerja Industri (Prakerin). Prakerin ini adalah sebuah program yang menghasilkan tamatan yang memiliki kesiapan kerja bagi peserta didik SMK. Prakerin merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan berhubungan, program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja yang terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian tenaga kerja menengah profesional.

Kegiatan Prakerin ini memberikan manfaat yang sangat besar bagi peserta didik karena Prakerin yang dilaksanakan pada DU/DI dapat memberikan pengalaman yang dapat membentuk pribadi peserta didik yang mempunyai keahlian kejuruan yang profesional, berkualitas dan mampu di kembangkan menurut bidang pekerjaannya (Muyasaroh, dkk, 2013:5).

Implementasi dari kegiatan program Prakerin di SMK Program Administrasi Perkantoran merupakan suatu program Prakerin keahlian produktif yang wajib di tempuh bagi siswa SMK yang di lakukan di DU/DI serta memiliki konsep pelaksanaan dan tujuan untuk meningkatkan Kesiapan Kerja peserta didik. Dengan demikian akan membuat sistem pendidikan kejuruan lebih relevan dengan dunia kerja dalam rangka menghasilkan lulusan yang produktif dapat bersaing dalam dunia kerja.

Kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin) terbagi menjadi tiga tahap kegiatan

yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi yang sesuai dengan tahapan pelaksanaan Prakerin. Selain itu ada tahapan persiapan Prakerin antara lain persiapan administrasi prakerin, pembentukan guru pembimbing, rekrutmen di DU/DI dan pembekalan. Kegiatan ini dapat dikendalikan langsung oleh pihak sekolah yang bersangkutan (Yanto, 2006:112).

Tahap pelaksanaan Prakerin diharapkan peserta didik dapat menyerap berbagai pengalaman, pengetahuan, kemampuan baik dalam proses keterampilan, berkomunikasi, pelayanan terhadap konsumen, hingga pada sistem manajemen yang digunakan dengan baik. Pelaksanaan prakerin di laksanakan oleh peserta didik kelas XI program Keahlian Administrasi perkantoran dilaksanakan kurang lebih tiga bulan. Para peserta didik SMK Taruna Jaya melakukan Prakerin di DU/DI yang tersebar di wilayah Gresik seperti Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) serta di Dinas pemerintahan Kabupaten Gresik.

Melalui pelaksanaan kegiatan Prakerin siswa akan mendapat pengalaman kerja sebagai bekal di saat terjun di DU/DI. Dengan adanya Prakerin peserta didik memiliki gambaran tentang dunia kerja sesungguhnya. Peserta didik dapat mengetahui apa yang dibutuhkan oleh DU/DI sehingga hal tersebut dapat mendorong peserta didik untuk lebih mempersiapkan diri masuk ke dunia kerja sesungguhnya.

SMK Taruna Jaya terletak di Jl. Arif Rahman Hakim. No.86A Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik. Berawal berdirinya SMK Taruna Jaya Gresik sejak 1 November 1968. SMK Taruna Jaya Gresik memiliki program kompetensi keahlian seperti Akuntansi, Administrasi Perkantoran dan Marketing. Berdasarkan studi pendahuluan SMK Taruna Jaya Gresik adalah SMK swasta yang memiliki bidang kejuruan yang tidak dimiliki SMK lainnya yang ada di Gresik. Bidang kejuruan tersebut adalah bidang kompetensi Administrasi Perkantoran. Di samping itu SMK Taruna Jaya Gresik memiliki indikator kinerja kunci yaitu; sekolah swasta yang telah berakreditasi A; menetapkan kurikulum 2013, dan memenuhi standar kompetensi kelulusan; memenuhi standar proses; memenuhi standar penilaian; memenuhi standar pendidikan; memenuhi standar tenaga kerja kependidikan yang profesional; memenuhi standar sarana dan prasarana; dan memenuhi standar pengelolaan.

Akan tetapi tidak sedikit lulusan SMK Taruna Jaya Gresik yang sulit mencari pekerjaan sesuai dengan bidang Administrasi perkantoran. Hal ini sesuai dengan data dari hasil pelacakan kegiatan peserta didik program keahlian administrasi perkantoran yang telah menyelesaikan pendidikan di SMK Taruna Jaya Gresik tahun 2010-2012. Data tersebut di sajikan di bawah ini:

Terkait dengan uraian di atas terjadi penyimpangan antara apa yang telah di rencanakan dengan Program Prakerin akan

mempersiapkan kesiapan kerja peserta didik untuk memasuki dunia kerja dengan kenyataan atau hasil lulusan peserta didik SMK Taruna Jaya Gresik tidak sepenuhnya terserap di dunia kerja. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap Kesiapan kerja Peserta Didik Program Keahlian Administrasi perkantoran di SMK Taruna Jaya Gresik”.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengalaman Prakerin terhadap kesiapan kerja peserta didik Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Taruna Jaya Gresik.

PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)

Praktik Kerja industri (Prakerin) merupakan implementasi dari pada kebijakan *Link and Match*. *Link*: Pertautan, Keterikatan/Hubungan Interaktif. *Match*: Kecocokan, Kesesuaian, Keserasian, Kesepadanan. Jadi Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan suatu penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis, dan sinkron (Rizali dkk, 2009:43). Sedangkan Prakerin menurut Syaifudin (2009:1) “Prakerin adalah program yang ada di SMK. Oleh karena itu Prakerin adalah program bersama antara SMK dan industri yang dilaksanakan pada dunia usaha atau dunia industri”.

Menurut Rizali, dkk (2009:45), “penerapan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK tahun pelajaran 1993/1994 merupakan bagian dan implementasi konsep *link and match*”. Pemberlakuan Prakerin ini sekaligus untuk menjawab kritikan untuk menilai lulusan SMK yang tidak siap masuk ke dunia kerja karena kurang memiliki keterampilan. Padahal kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dan keterampilan yang selaras dengan perkembangan teknologi dan perubahan pasar. Hal itu berarti kualitas tenaga kerja yang dihasilkan harus berhubungan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Dengan adanya program Prakerin proses pembelajaran penyelenggaraan evaluasinya di rancang dan dilaksanakan bersama-sama antara pihak sekolah dan industri, diharapkan dapat dihasilkan lulusan SMK yang memiliki keahlian profesional dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan kerja. Peserta didik tidak hanya dibekali pengetahuan dasar tentang dunia industri, tetapi juga langsung bersentuhan dengan pengalaman kemampuan praktik di dunia kerja nyata.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Prakerin adalah suatu program praktik keahlian produktif yang bersifat wajib dan harus ditempuh dan dijalani bagi peserta didik SMK yang dilakukan di DU/DI serta memiliki konsep tersendiri dalam pelaksanaannya dan mempunyai tujuan untuk

meningkatkan kesiapan kerja di DU/DI bagi peserta didik.

Tujuan Prakerin adalah Menurut konsep Prakerin yang merujuk kepada Kepmendikbud RI Nomor 323/U/1997 tentang Penyelenggaraan Prakerin pada SMK (Pasal 2) yang menyatakan bahwa pelaksanaan Prakerin bertujuan untuk; Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional dengan tingkat pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tujuan lapangan kerja; Memperkokoh *link and match* antara sekolah dan dunia usaha/industri; Meningkatkan efisiensi proses pendidikan; Meningkatkan penghayatan jiwa dan ediologi; Meningkatkan sikap moral, etika, dan semangat kerja; Meningkatkan pertumbuhan pribadi bagi karyawan; Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidik; Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan kejuruan melalui peran serta ilmu pengetahuan; Mengikuti perkembangan *skill*, pemikiran dan paradigma terkini baik dalam pekerjaan maupun dalam sumber daya manusia (Murtie, 2012:42).

Sedangkan Tujuan Khusus Prakerin antara lain; Mampu menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat kemampuan, kompetensi, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja; Meningkatkan dan memperkokoh keterkaitan dan kesepadanan lembaga pendidikan dan

pelatihan kejuruan dengan dunia kerja; Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas profesional; Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan (Rizali, dkk, 2009:46).

Manfaat Prakerin Manfaat yang diperoleh peserta didik saat Prakerin yaitu peserta didik memperoleh pengalaman dan wawasan baru yang sangat berharga saat di DU/DI. Selain itu para siswa dapat mengukur *skill* atau kemampuan yang telah dipelajari di sekolah dan langsung diterapkan di tempat magangnya atau saat Prakerin berlangsung di DU/DI. Adapun manfaat Prakerin untuk peserta didik adalah; Memberikan pengalaman-pengalaman praktik dan berharga kepada peserta didik sehingga hasil selama pengalaman praktik bekerja bertambah luas. Menyediakan kesempatan kepada peserta didik yang mengikuti praktik industri yang berlangsung di perusahaan untuk melatih keterampilan-keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual. Hal ini penting dalam rangka menerapkan teori-teori atau konsep yang disampaikan oleh guru untuk diterapkan di DU/DI. Para peserta didik yang mengikuti latihan Prakerin mendapatkan kesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen di lapangan dengan mendayagunakan kemampuannya. Mendekatkan para peserta didik Prakerin untuk terjun langsung ke bidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut (Hamalik, 2007:93).

Komponen Prakerin Prakerin sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan untuk peserta didik belajar di dua tempat pendidikan (sekolah) dan pelatihan bidang kejuruan didukung oleh faktor yang menjadi komponen utama. Komponen tersebut adalah; dunia usaha atau dunia industri DU/DI, program pendidikan dan pelatihan bersama yang terdiri atas standar kompetensi, standar pelatihan dan pendidikan, penilaian hasil belajar dan sertifikasi, kelembagaan dan kerja sama (Arikunto, 2006:58).

Indikator Prakerin SMK mempunyai visi dan misi utama yaitu mempersiapkan para peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang profesional yang memiliki kesiapan kerja di perusahaan. Peserta didik yang lulus dari SMK sebagai calon tenaga kerja akan memiliki kesiapan kerja di DU/DI. Indikator Prakerin bagi peserta didik; Fasilitas prakerin; Kemampuan dan keseriusan siswa dalam menjalankan Prakerin; Manfaat pelaksanaan Prakerin; Monitoring pelaksanaan Prakerin (Valid dan Taman 2012:9).

Mentoring dan Evaluasi Prakerin Para pembimbing Prakerin bertugas untuk mentoring, mengawasi, dan mengevaluasi para peserta didik di dalam pelaksanaan Prakerin di DU/DI. Secara umum mentoring dan evaluasi digunakan sebagai alat pengendalian atau kontrol terhadap suatu proses pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui tingkat ketercapaian dari kegiatan yang telah direncanakan dalam upaya untuk mencapai tujuan program yang diharapkan.

Pengertian dari mentoring adalah kegiatan pengawasan dan mengevaluasi yang dilakukan oleh guru pembimbing saat berlangsungnya Prakerin di DU/DI, yang pengawasannya meliputi memantau kinerja para peserta didik praktik di dalam menjalankan tugasnya. Sehingga guru pembimbing dapat membuat laporan kepada pihak sekolah. Pengertian evaluasi atau penilaian adalah tingkat penguasaan kemampuan pengetahuan keterampilan dalam menjelaskan pekerjaan dan perilaku peserta didik selama menjalin Prakerin berlangsung. Tujuan monitoring dan evaluasi adalah; Memantau dan menilai peserta didik selama Prakerin apakah peserta didik memperoleh keahlian, pengetahuan dan kemampuan selama pelatihan yang sesuai bidangnya; Memantau dan menilai apakah peserta didik yang selama mengikuti program Prakerin bisa meningkatkan kinerjanya dalam melakukan tugas dengan cepat, tanggap, dan tepat waktu; Memantau dan menilai apakah peserta didik bisa menerapkan materi pembelajaran di sekolah yang disampaikan oleh guru pengajarnya diterapkan langsung di DU/DI (Subekhi dan Jauhar, 2012:80).

Fasilitas Prakerin Menurut Slameto (2010:68) jika peralatan atau alat belajar itu lengkap maka akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang disampaikan guru pengajarnya kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik langsung menggunakan dan memakai peralatan tersebut sehingga peserta didik

mudah menerima dan menguasainya saat materi yang diberikan oleh guru dan pembelajarannya akan menjadi menyenangkan. Akan tetapi ada beberapa tempat industri yang tidak memiliki peralatan dan fasilitas yang tidak cukup memadai atau kurang lengkap. Hal tersebut akan menjadi faktor penghambat bagi peserta didik yang melaksanakan Prakerin, karena di tempat Prakerin merupakan tempat untuk mengenalkan hal-hal yang baru baik bentuk peralatan maupun fasilitasnya, dengan memperoleh pengalaman berharga peserta didik bisa menutupi kekurangan yang didapatkan di sekolah dan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang berharga dari DU/DI.

KESIAPAN KERJA PESERTA DIDIK

Untuk mencapai keberhasilan dalam suatu pekerjaan, peserta didik perlu memiliki kesiapan kerja sehingga segala sesuatu yang diperlukan oleh lapangan pekerjaan, baik itu kesiapan dari segi fisik, kesiapan mental, maupun kesiapan dari segi kognitif dapat dipersiapkan sebelumnya. Chaplin (2006:419) menyatakan bahwa “kesiapan meliputi kemampuan untuk menempatkan dirinya jika akan memulai serangkaian gerakan yang berkaitan dengan kesiapan mental jasmani”.

Menurut Kuswana (2013:5) “kerja adalah aktivitas pemikiran yang tumbuh untuk mencapai tujuan tertentu dilakukan secara efektif dan efisien serta memberikan nilai tambah dalam kehidupan”. Sedangkan

menurut Yanto (2006:9) “kesiapan kerja peserta didik dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman sehingga peserta didik mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan atau kegiatan”. Kesiapan kerja peserta didik merupakan modal utama bagi peserta didik untuk melakukan pekerjaan apa saja sehingga dengan kesiapan kerja akan diperoleh hasil yang maksimal (Kuswana, 2013:162).

Ciri-ciri Kesiapan Kerja Peserta didik Aspek penguasaan teori, kemampuan praktik yang dimiliki, dan siap kerja yang baik merupakan unsur penting dalam kesiapan kerja peserta didik menuju ke DU/DI. Ciri-ciri peserta didik yang memiliki kesiapan kerja yaitu; Mengetahui dan memahami apa yang akan dilakukan dalam pekerjaannya sesuai jabatan yang diembannya. Intinya adalah setiap individu memahami hakikat pekerjaannya yang akan dilakukan sesuai dengan pengetahuan, keterampilan teknis; Berpengetahuan mengenai persyaratan kerja berdasarkan dimensi, pengetahuan faktual, pengetahuan koseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan yang saling berkaitan. Intinya adalah setiap orang harus memahami hakikat pengetahuan yang telah dipelajarinya atau pengalamannya sebagai bekal dalam menyelesaikan pekerjaan; Bagaimana harus berperilaku sebagai tenaga yang berkompeten. Perilaku ini sebagai

gambaran kinerja, mulai dari sikap anatomi dan gerak kerja yang sesuai dengan spektrum keahliannya yang ditunjang oleh kebugaran statis dan dinamis, sampai dengan penerapan pengetahuannya ditunjang oleh keterampilan lain seperti kelancaran komunikasi antara sejawat, atasan, dan bawahan serta kepekaan terhadap lingkungan; Mempunyai persepsi positif, minat, dan motivasi terhadap setiap aturan yang diberlakukan dalam lingkungan pekerjaan. Persepsi positif merupakan kesatuan prinsip bagi seorang pekerja teknik, sebab merupakan cikal bakal dari sikap dan perilaku. Aturan bisa bersifat normatif terkait dengan sistem ketenagakerjaan yang diberlakukan baik yang bersifat lingkungan perusahaan atau pemerintahan, dan juga bersifat teknis yang terkait dengan aturan kerja “standar operasional prosedur” dari suatu proses kerja. Inti aturan ini menyangkut taat asas, taat takaran dan taat waktu dalam suatu pekerjaan; Bersikap positif dan menerima risiko sebagai akibat pekerjaan dan lingkungannya. Sikap ini merupakan kecenderungan untuk melakukan tindakan yang didasari oleh kesadaran di dalam dirinya, bahwa tindakan dalam pekerjaan bertolak dari penerimaan rasa senang atau menyukai tindakan tersebut sebagai tantangan serta risiko dari suatu keterampilannya; Memahami dan dapat mengatasi masalah akibat pekerjaan, seperti menjaga dan melaksanakan keamanan, keselamatan, dan kesehatan kerja (fisik mental) serta mengendalikan limbah, polusi dan lingkungan (Kuswana, 2013:164).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Peserta Didik Yanto (2006:20) menyatakan bahwa “kesiapan kerja peserta didik merupakan suatu konstruk multidimensional yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya”. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik antara lain; Faktor personal/individu, meliputi pengetahuan dan keterampilan (*skill*), kemampuan, percaya diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh setiap peserta didik; faktor kepemimpinan, meliputi kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan diberikan manajer dan *team leader*; faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim; Faktor sistem, meliputi sistem kerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang diberikan oleh organisasi, proses organisasi dan kultur kinerja dalam organisasi; faktor kontekstual (situasional), meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Indikator Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK mempunyai misi utama yaitu untuk mempersiapkan peserta didiknya sebagai calon tenaga kerja yang profesional yang memiliki kesiapan memasuki DU/DI maupun berwirausaha sesuai dengan bidang yang digelutinya. Peserta didik lulusan SMK sebagai calon tenaga kerja akan memiliki kesiapan kerja apabila memiliki kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan,

dan sikap yang dibutuhkan saat kerja. Peserta didik yang telah cukup umur akan mempunyai kemampuan untuk bekerja dan kematangan dalam memilih pekerjaan. Indikator yang mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik yaitu; Sikap responsif dan adaptif, sadar, hadir, menerima dan ingin tahu, ditunjukkan oleh kebiasaan implisit atau eksplisit untuk bertanya mengenai sesuatu hal terkait dengan materi pekerjaan yang dipelajari sesuai dengan jenis dan tingkat jabatan; Sikap analitik, ditunjukkan oleh kebiasaan implisit atau eksplisit untuk mencari, mengelola, menganalisis informasi mengenai sesuatu hal terkait dengan materi pekerjaan yang dipelajari. Sikap terhadap objek, peserta didik pada posisi tersedianya informasi terdahulu untuk membandingkan kelemahan dan kelebihan, kecocokan, keanehan, serta pemecahan sesuai spesifikasi yang berlaku; Sikap konkret, ditunjukkan oleh kebiasaan implisit atau eksplisit untuk mendengarkan pendapat, argumentasi logis, kritik, dan penjelasan orang lain baik tulis maupun lisan. Sikap terhadap objek peserta didik pada posisi tersedianya informasi terdahulu untuk menerima, sepaham, atau menolak dengan cara-cara argumentasi teknis sesuai spesifikasi yang berlaku; Sikap objektif, ditunjukkan oleh kebiasaan implisit atau eksplisit untuk menyatakan atas dasar standar-standar yang berlaku, tanpa diikuti oleh emosi perasaan pribadi atau pengaruh opini. Sikap terhadap objek, peserta didik pada posisi tersedianya penerimaan pandangan atau penjelasan teknis

terukur dari orang lain yang kompeten sesuai spesifikasi yang berlaku; Sikap adaptif dan patuh, ditunjukkan oleh kebiasaan implisit atau eksplisit untuk melaksanakan prosedur kerja. Sikap terhadap objek, peserta didik pada posisi secara jelas menyatakan sikap sesuai dengan ketelitian, kepresisian dari spesifikasi pabrik atau pesanan konsumen; sikap refleksi, ditunjukkan oleh kebiasaan implisit atau eksplisit untuk melaksanakan evaluasi dari atas tindakan pekerjaan. Sikap terhadap objek, peserta didik pada posisi secara jelas menyatakan pentingnya perbaikan kinerja secara berlanjut (Kuswana, 2013:163).

Sedangkan menurut Valid dan Taman (2012:9) Indikator kesiapan kerja peserta didik yaitu: Pertimbangan logis dan objektif; Bersikap kritis; Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan; Bertanggung jawab; Mempunyai ambisi untuk maju; Kemampuan dan kemauan bekerja sama dengan orang lain;

Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik

Dari tahun-ketahun penyerapan tenaga kerja di dunia usaha maupun dunia industri (DU/DI) berbeda-beda. Di mana persaingan DU/DI semakin ketat dan juga lapangan pekerjaan semakin sedikit atau menyempit. Oleh karena itu untuk meningkatkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil harus ditingkatkan kualitasnya, sebab tenaga kerja tingkat menengah adalah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam produksi barang

maupun jasa. Oleh karena itu mutu tenaga kerja tingkat menengah harus ditingkatkan kualitasnya sebab tenaga kerja tingkat menengah adalah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam produksi barang maupun jasa, sehingga tenaga kerja tersebut mempunyai peran penting dalam menentukan mutu dan biaya produksi.

Untuk mendidik peserta didik menjadi terampil dan siap untuk kerja di DU/DI ada sebuah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah SMK ini bertujuan untuk mencetak para peserta didiknya sebagai tenaga kerja yang siap kerja di DU/DI. Selain itu pernyataan di atas sesuai dengan misi dan tujuan SMK yang tercantum dalam PP.No.29 tahun 1990 yaitu; menyiapkan para peserta didiknya untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional; menyiapkan para peserta didik agar mampu memiliki karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri; menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha maupun dunia industri; menyiapkan tamatan SMK agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Sedangkan menurut Yanto (2006:9) “kesiapan kerja peserta didik dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman sehingga peserta didik mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan atau

kegiatan”. Kesiapan kerja peserta didik tergantung pada tingkat kematangan kondisi mental, dan emosi yang meliputi kemauan untuk bekerjasama dengan orang lain, bersikap kritis, kesediaan menerima tanggung jawab, ambisi untuk maju, dan harus bisa menyesuaikan diri di DU/DI.

Kesiapan kerja di DU/DI menyangkut beberapa aspek yang harus dipersiapkan peserta didik, yaitu; mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan diimbangi bekal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dapat menyesuaikan lingkungan kerja; mentaati komitmen adalah kemauan dan kesungguhan dalam pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan aturan yang berlaku; mempunyai kreativitas yang tinggi; ketekunan dan kemauan dalam bekerja; mempunyai kemampuan bekerjasama dengan orang lain dan berkomunikasi. Disamping itu, kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan (Valid dan Taman, 2012:4).

Menurut Rizali, dkk (2009:45), “penerapan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK tahun pelajaran 1993/1994 merupakan bagian dan implementasi konsep *link and match*”. Pemberlakuan Prakerin ini sekaligus untuk menjawab kritikan untuk menilai lulusan SMK yang tidak siap masuk ke dunia kerja karena kurang praktik. Padahal kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan adalah

tenaga kerja yang memiliki keahlian dan keterampilan yang selaras dengan perkembangan teknologi dan perubahan pasar. Hal itu berarti kualitas tenaga kerja yang dihasilkan harus sinkron dengan kebutuhan dunia usaha dan industri.

Kegiatan Prakerin ini memberikan manfaat yang sangat besar bagi siswa karena Prakerin yang dilaksanakan pada dunia usaha dapat memberikan pengalaman yang dapat membentuk pribadi siswa yang mempunyai keahlian kejuruan yang profesional, berkualitas dan mampu dikembangkan menurut bidang pekerjaannya (Muyasaroh, dkk, 2013:5). Dalam pelaksanaan Prakerin peserta didik diharapkan dapat menyerap berbagai pengalaman pengetahuan dan kemampuan untuk bekal pada saat terjun dalam kesiapan kerja di DU/DI. Sehingga peserta didik akan memiliki gambaran tentang dunia kerja sesungguhnya. Peserta didik akan mengetahui apa yang dibutuhkan oleh DU/DI sehingga hal tersebut akan mendorong khususnya para peserta didik untuk lebih mempersiapkan diri untuk bekerja di DU/DI sesungguhnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif menurut Siregar (2013:7) adalah “penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau penghubung dengan variabel yang lain”. Sedangkan yang

dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010:14).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Taruna Jaya Gresik yang berjumlah 50 siswa.

Sampel yang di ambil seluruh siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Taruna Jaya Gresik yang berjumlah 50 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi menurut Siregar (2013:19), “observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan menggunakan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga dapat di gambarkan secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut”. Dokumentasi menurut Bungin (2011:154), “dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi sosial”. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui visi, misi, kebijakan mutu, struktur organisasi sekolah, dan alumni siswa SMK Taruna Jaya Gresik tahun ajaran 2014/2015. Kuesioner (Angket) menurut

Sugiyono (2010:199), “kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Jenis kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda. Jadi kuesioner jenis ini responden tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat” Siregar (2013:21). Dalam penelitian ini kuesioner diberikan kepada responden siswa SMK yang mengikuti Prakerin di suatu perusahaan. Dalam menggunakan kuesioner atau angket terdapat 5 (lima) alternatif jawaban yang diberikan yang mana bobot untuk item-item pernyataan menggunakan *skala likert*.

Teknik analisis data menggunakan uji validitas dan reliabilitas, asumsiklasik (uji normalitas dan uji heteroskedastisitas), analisisregresi linier sederhana.

HASIL PENELITIAN

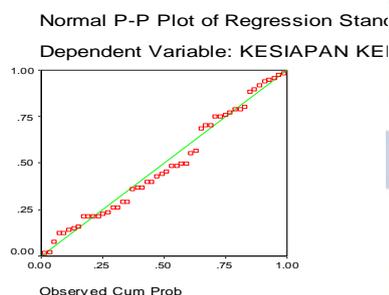
Hasil uji validitas variabel pengalaman Prakerin dan variabel Kesiapan Kerja Peserta didik dapat diketahui bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid karena menunjukkan bahwa nilai r hitung (koefisien korelasi) lebih besar dari 0,30 dan nilai p value (signifikansi) lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian sejumlah pernyataan yang membentuk variabel pengalaman prakerin dan kesiapan kerja peserta didik

adalah valid sehingga dapat digunakan proses analisis regresi linier sederhana.

Uji reliabilitas berdasar nilai *Alpha Cronbach* dari masing-masing variabel lebih dari 0,7 sehingga dapat dikatakan bahwa semua item-item dalam kuesioner penelitian tersebut adalah *reliable* (andal).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 50 peserta didik kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK Taruna Jaya Gresik diperoleh karakteristik responden sejumlah 50 peserta didik perempuan.

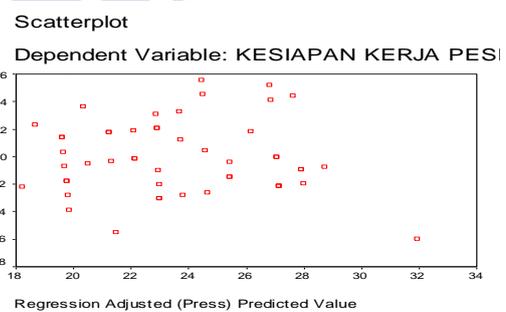
Uji normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik 1 normal P-P Plot of Regression Standardized Residual.



Jika dilihat berdasarkan grafik di atas, maka data dari semua data distribusi normal. Hal ini karena semua data menyebar mengikuti garis *Normalitas*. Cara lain untuk menguji normalitas data dapat pula dilakukan dengan menggunakan uji *chi square* dimana nilai signifikan $\alpha < 0,05$ (5%) maka data terdistribusi secara normal dan jika sebaliknya maka terdistribusi tidak normal. Hasil pengujian menunjukkan nilai *chi square* sebesar 220.556 dan nilai α sebesar 0,000

yang berarti $<$ dari 0,05. Dengan demikian bahwa nilai residual data terdistribusi secara normal.

Uji heterokedastisitas adalah suatu uji asumsi untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians pada residual (*error*) dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Perhitungan untuk uji heteroskedastisitas.



Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi problem *heteroskedastisitas*.

Dalam penelitian ini model analisis yang digunakan, yaitu regresi linier sederhana, maka dapat dilakukan analisis dengan rumus umum:

$$Y = a + b.x$$

Sehingga diperoleh persamaan nilai koefisien regresi sebagai berikut:

$$Y = 11,442 + 0,820 X$$

Nilai-nilai koefisien regresi linier sederhana dari persamaan di atas dapat mempunyai pengertian sebagai berikut; Nilai α (konstanta) yang didapat yaitu sebesar 11,442, hal tersebut menunjukkan bahwa jika nilai dari variabel Pengalaman Prakerin (X) sebesar 11,442, maka Kesiapan Kerja Peserta Didik (Y) adalah sebesar 11,442 yang berarti tidak ada perubahan Kesiapan Kerja Peserta Didik (Y) tanpa adanya perubahan nilai pada variabel Pengalaman Prakerin (X). Nilai *Unstandardized Coefficient* untuk b adalah sebesar 0,820, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai variabel Pengalaman Prakerin (X) sebesar 0,820 dengan anggapan variabel-variabel yang lain dalam kondisi tetap, maka akan mengakibatkan perubahan dengan arah yang sama terhadap nilai Kesiapan Kerja Peserta Didik (Y) sebesar 0,820 atau untuk setiap peningkatan nilai variabel Pengalaman Prakerin (X) sebesar satu satuan, maka nilai Kesiapan Kerja Peserta Didik (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,820. Begitu pula sebaliknya, bahwa setiap penurunan nilai variabel Pengalaman Prakerin (X) sebesar satu satuan akan menurunkan nilai Kesiapan Kerja Peserta Didik (Y) sebesar 0,820.

koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,780. Dengan nilai koefisien sebesar 0,780 menunjukkan keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, karena nilai koefisien korelasi yang diperoleh

mempunyai derajat keeratannya sangat kuat karena mendekati nilai 1. Sedangkan tanda koefisien regresi linier yang positif menandakan hubungan yang terjadi searah, artinya semakin meningkat nilai faktor Pengalaman Prakerin (X), maka Kesiapan Kerja Peserta Didik (Y) juga akan mengalami peningkatan.

Koefisien Determinasi (*R square*) Variabel Penelitian di gunakan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh variabel Pengalaman Prakerin (X) terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik (Y) dapat diketahui pada nilai *R-squared* yakni sebesar 0,600. Ini mengandung arti bahwa variabel Pengalaman Prakerin (X) terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik (Y) sebesar 0,600 atau 60%, sedangkan sisanya sebesar 40% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Prakerin (X) mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik (Y).

Pengujian Hipotesis Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS dapat diketahui koefisien-koefisien yang digunakan untuk membuktikan kebenarannya dari hipotesis yang diajukan dengan menggunakan uji t, dasar pengujian hipotesis penelitian adalah; Jika nilai signifikansi untuk t hitung lebih kecil dari nilai α (0,05) (signifikan < 0,05) hipotesis diterima, berarti ada pengaruh signifikan antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Jika nilai signifikansi untuk t hitung lebih besar dari nilai α (0,05) (signifikan $> 0,05$) hipotesis ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dengan ketentuan yang penerimaan dan penolakan pengujian hipotesis secara parsial, maka berdasar hasil nilai t hitung Pengalaman Prakerin (X) adalah sebesar 8,640 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dan nilai signifikansi yang didapat ternyata lebih kecil dari nilai derajat kesalahan yaitu sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel Pengalaman Prakerin (X) dapat berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) Peserta Didik Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Taruna Jaya Gresik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengalaman Prakerin peserta didik program keahlian administrasi perkantoran di SMK Taruna Jaya Gresik dengan pencapaian prosentasi untuk alternatif jawaban cukup setuju dengan pernyataan yang disampaikan yaitu sebesar 36%, Sedangkan untuk mengukur dan mengetahui Pengalaman Prakerin peserta didik di tunjukkan oleh rata-rata nilai mean variabel yang di dapat yaitu sebesar 2,96 persen dan nilai rata-rata tersebut berada pada

tolok ukur nilai antara $2.6 < x < 3.4$ artinya pengalaman Prakerin yang di tempuh oleh peserta didik memberikan dampak positif. Hal ini ditunjukkan dengan indikator-indikator pengalaman Prakerin seperti fasilitas Prakerin, kemampuan dan keseriusan siswa dalam menjalankan Prakerin, manfaat pelaksanaan Prakerin dan Monitoring pelaksanaan Prakerin.

Fasilitas Prakerin adalah kelengkapan fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah dan pihak perusahaan. Selain itu dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menggunakan keterampilan dan keseriusan dalam menjalankan Prakerin seperti memanfaatkan waktu saat pelaksanaan Prakerin dan juga peserta didik dapat menjaga sikap dan emosi saat pelaksanaan Prakerin berlangsung. Dalam menjalankan Prakerin siswa mendapatkan bimbingan dari guru pembina dan bimbingan dari DU/DI tentang cara kerja yang tepat dan benar. Selama mengikuti program Prakerin membantu para peserta didik untuk menyiapkan diri untuk memasuki dunia kerja secara mental maupun keterampilan.

Dengan demikian dapat di simpulkan kondisi pengalaman Prakerin yang dijalankan peserta didik program administrasi perkantoran di SMK Taruna Jaya Gresik cukup baik.

Pengaruh Kesiapan Kerja Peserta Didik Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Taruna Jaya Gresik

Berdasarkan hasil distribusi skor alternatif jawaban responden untuk indikator pengukuran variabel kesiapan kerja peserta didik dengan pencapaian prosentase untuk alternatif jawaban cukup setuju dengan pernyataan yang di sampaikan yaitu 37,75% dapat dilihat tabel 4.4, hasil tersebut sedangkan untuk mengukur dan mengetahui tentang kesiapan kerja peserta didik di tunjukkan oleh rata-rata nilai mean variabel yang di dapat yaitu sebesar 2,95 persen dan nilai rata-rata tersebut berada pada tolok ukur nilai antara $2.6 < x < 3.4$ hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja peserta didik termasuk kategori cukup baik. Hal ini sejalan dengan teori yang dijelaskan menurut Yanto (2006:9), “Kesiapan Kerja peserta Didik dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman sehingga peserta didik mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan dalam hubungannya dengan pekerjaan atau kegiatan”.

Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Taruna Jaya Gresik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin)

berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja peserta didik program keahlian administrasi perkantoran di SMK Taruna Jaya Gresik. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai koefisien regresi sebesar 0,820. Artinya jika terjadi kondisi pengalaman Prakerin mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan meningkatnya kesiapan kerja peserta didik program keahlian administrasi perkantoran di SMK Taruna Jaya Gresik.

Praktik Kerja Industri (Prakerin) mampu meningkatkan kesiapan kerja peserta didik program keahlian administrasi perkantoran di SMK Taruna Jaya Gresik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian ini, dimana diperoleh nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Oleh karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan koefisien regresi 0,820 mempunyai nilai positif, maka dapat menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman Prakerin terhadap kesiapan kerja peserta didik. Dengan adanya pengaruh positif, berarti bahwa antara pengalaman Prakerin terhadap kesiapan kerja peserta didik menunjukkan hubungan yang searah. Artinya semakin tinggi tingkat pengalaman Prakerin maka semakin tinggi pula tingkat Kesiapan kerja peserta didik.

Dari jawaban responden dapat dilihat dari nilai mean untuk variabel Pengalaman Prakerin sebesar 2,96 dan nilai rata-rata tersebut berada pada tolok ukur nilai antara

$2.6 < x < 3.4$ menunjukkan bahwa tingkat Pengalaman Prakerin peserta didik di SMK Taruna Jaya Gresik termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kelengkapan fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah dan pihak perusahaan. Selain itu dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menggunakan keterampilan dan keseriusan dalam menjalankan Prakerin seperti memanfaatkan waktu saat pelaksanaan Prakerin dan juga peserta didik dapat menjaga sikap dan emosi saat pelaksanaan Prakerin berlangsung. Sedangkan nilai mean untuk variabel Kesiapan Kerja peserta Didik sebesar 2,95 dan nilai rata-rata tersebut berada pada tolok ukur nilai antara $2.6 < x < 3.4$ menunjukkan bahwa variabel Kesiapan Kerja peserta Didik program keahlian administrasi perkantoran di SMK Taruna Jaya Gresik termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik dapat menentukan pilihan pekerjaan sesuai dengan bidang keilmuan, dapat bersikap kritis pada pelaksanaan Prakerin, dapat beradaptasi dengan baik dilingkungan tempat pelaksanaan Prakerin, bersedia menerima resiko dari setiap tugas yang diberikan pada pelaksanaan Prakerin, dapat mempelajari dengan baik hal-hal yang berhubungan dengan Prakerin, mampu bekerjasama dalam tim, dan selalu membantu peserta lain yang mengalami kesulitan pada saat pelaksanaan Prakerin.

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ngadiman, dkk (2013) dalam penelitiannya yang

dilakukan di SMK Negeri 1 Surakarta dengan melibatkan 80 siswa sebagai partisipan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pengalaman Prakerin terhadap Kesiapan Kerja peserta didik.

Praktik Kerja industri (Prakerin) harus dilaksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh oleh peserta didik sehingga peserta didik bisa mempersiapkan kesiapan kerja di DU/DI.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari pembahasan yang telah dilakukan maka diambil kesimpulan sebagai berikut: Pengalaman Prakerin peserta didik Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Taruna Jaya Gresik tergolong cukup baik. Kesiapan kerja peserta didik Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Taruna Jaya Gresik tergolong cukup baik. Pengalaman Prakerin berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Taruna Jaya Gresik. Apabila untuk setiap peningkatan nilai variabel Pengalaman Prakerin (X) sebesar satu persatu, maka nilai Kesiapan Kerja Peserta Didik (Y) juga mengalami kenaikan.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diajukan di dalam penelitian sebagai berikut; Pelaksanaan pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin)

yang tepat sasaran dapat membantu siswa dalam memahami kompetensi yang diperlukan dalam bekerja, oleh karena itu pihak sekolah sebaiknya melakukan arah kerja sama dengan industri agar terbentuk pola yang jelas dan tepat sasaran. Para siswa hendaknya dengan sungguh-sungguh mengikuti seluruh program Praktik Kerja Industri (Prakerin) yang diselenggarakan sekolah bersama dunia kerja terutama dalam memanfaatkan waktu secara maksimal guna memperoleh pengetahuan tentang Prakerin dan pengalaman bekerja langsung dalam dunia kerja. Dengan demikian peserta didik dapat mencari solusi sendiri ketika menghadapi permasalahan kerja saat melakukan Prakerin sebelum menanyakannya kepada instruktur di DU/DI, hal ini dapat digunakan sebagai bekal saat peserta didik nantinya. Pemanfaatan dan pengalaman saat prakerin juga dapat dijadikan bekal untuk memasuki dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aswar, Seifudin. 2008. *Metode Penelitian kuantitatif*. Yogyakarta : Adni Offset.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Chalpin, J.P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2008. *Mentoring dan Evaluasi Pendidikan Sistem Ganda SMK*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2007. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2013. *Dasar-dasar Pendidikan Vokasi dan kejuruan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Murtie, Afin . 2012. *Menciptakan SDM Yang Handal Dengan TMC*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Musyasaroh, Hana Binti, Ngadiman, dan Hamidi, Nurhasan. 2013. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Locus OF Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri Surakarta. *Jurnal Pendidikan UNS (online)*, Vol 1, No 1, (http://hana_bm30@yahoo.com diakses 25 Februari 2014).
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2007. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rizali, Ahmad, dkk, 2009. *Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional*. Jakarta: PT. Gramedia.

Siregar, Syofian . 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT.Fajar Interpratama Mandiri.

Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Pendidikan. Jakarta: Dinamika Cipta.

Subekhi, Ahmad, dan Jauhar, Mohammad, 2012. *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakart: Rineka Cipta.

Syaifudin, Ali. 2009. *Inspiring Teachers Motivating Students and Empowering People*. Artikel PSG. (Online). ([http://www.scribd.com/doc/4387745/Pengertian Pendidikan-system-ganda](http://www.scribd.com/doc/4387745/Pengertian-Pendidikan-system-ganda), diakses 10 Maret 2014).

Valid, Yanuar Mipalas dan Taman, Abdullah. 2012. Pengaruh Pengalaman PraktikKerja Industri dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta. *Jurnal .Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*. (Online), (<http://mipalas.valid@gmail.com>, diakses 25 Februari 2014).

Yanto, Agus Fitri. 2006. Ketidak Siapan Memasuki Dunia Kerja Karena